

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan, yang terdiri dari:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiarsih (2014) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. Penelitian dilakukan pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarbini (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012”. Hasil menunjukkan secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas. Sedangkan *Total Assets Turnover* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *ROA*. Namun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiarsih (2014). Variabel yang digunakan Sari dan Budiarsih adalah *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. Penelitian dilakukan pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade*. Sedangkan pada penelitian sekarang variabel yang digunakan *CR* untuk menggambarkan Aset Lancar, *DER* untuk menggambarkan *Leverage*, *Total Asset Turnover*, dan *ROA* untuk menggambarkan Profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan Perusahaan Perdagangan Eceran (*Retail*).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarbini (2012). Variabel yang digunakan Sarbini adalah *Leverage (DER)*, *Total Asset turnover*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Penelitian dilakukan Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*. Sedangkan pada penelitian sekarang variabel yang digunakan *CR* untuk menggambarkan Aset Lancar, *DER* untuk menggambarkan *Leverage*, *Total Asset Turnover*, dan *ROA* untuk menggambarkan Profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan Perusahaan Perdagangan Eceran (*Retail*).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2016). Variabel yang digunakan Pramesti adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. Sedangkan pada penelitian sekarang variabel yang digunakan *CR* untuk menggambarkan Aset Lancar, *DER* untuk menggambarkan *Leverage*, *Total Asset Turnover*, dan *ROA* untuk menggambarkan Profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan Perusahaan Perdagangan Eceran (*Retail*).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015). Variabel yang digunakan Setyawan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size* dan Profitabilitas. Penelitian dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur. Sedangkan pada penelitian sekarang variabel yang digunakan *CR* untuk menggambarkan Aset Lancar, *DER* untuk menggambarkan *Leverage*, *Total Asset Turnover*, dan *ROA* untuk menggambarkan Profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan Perusahaan Perdagangan Eceran (*Retail*).

Menurut Setiyadi (2007) Ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat ditentukan dengan tingkatan perusahaan sebagai berikut: (1) tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, (2) tingkat hutang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu, (3) total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan saat tertentu. Jadi dari penjelasan diatas bahwa ukuran perusahaan sudah terwakilkan dengan *TATO* untuk tingkat penjualan, *leverage (DER)* untuk tingkat hutang, dan aset lancar (*CR*) untuk total asset, karena aset lancar merupakan salah satu komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aset (kasmir 2014;39).

Tabel 2.1.
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Uraian	Peneliti		Perbedaan	Persamaan
		Terdahulu	Sekarang		
1.	Nama	Sari dan Budiarsih	Khostiti NK	-	-
	Variabel	X1 : <i>DER</i> X2 : <i>SIZE</i> X3 : <i>Inventory Turnover</i> X4 : <i>Asset Turnover</i> Y : <i>ROA</i>	X1 : <i>CR</i> X2 : <i>DER</i> X3 : <i>TATO</i> Y : <i>ROA</i>	<i>SIZE, Inventory Turnover, CR</i>	<i>DER, TATO ROA</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Wholesale and Retail</i> di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran	Di BEI
	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda		Analisis Regresi Linier Berganda
2.	Nama	Sarbini	Khostiti NK	-	-
	Variabel	X1 : <i>DER</i> X2 : <i>TATO</i> X3 : <i>SIZE</i> Y : <i>ROA</i>	X1 : <i>CR</i> X2 : <i>DER</i> X3 : <i>TATO</i> Y : <i>ROA</i>	<i>SIZE, CR</i>	<i>DER, TATO, ROA</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Real Estate dan Property</i> di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran	Di BEI
	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda		Analisis Regresi Linier Berganda

3	Nama	Pramesti dkk	Khostiti NK	-	-
	Variabel	X1 : CR X2 : DER X3 : TATO X4 : SIZE Y : ROA	X1 : CR X2 : DER X3 : TATO Y : ROA	SIZE	CR, DER, TATO, ROA
	Objek Penelitian	Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran	Di BEI
	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda		Analisis Regresi Linier Berganda
4	Nama	Setyawan	Khostiti NK	-	-
	Variabel	X1 : CR X2 : DER X3 : SIZE Y : ROA	X1 : CR X2 : DER X3 : TATO Y : ROA	SIZE, TATO	CR, DER, ROA
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI	Perusahaan Perdagangan Eceran	Di BEI
	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda		Analisis Regresi Linier Berganda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Profitabilitas (*Return on Asset*)

Munawir (2007;33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

ROA (*Return on Asset Ratio*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015;228).

Hanafi dan Halim (2009;157) menyatakan bahwa analisis *Return on Asset Ratio* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Hery (2015;227-228) rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang banyak, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Teori – teori yang mengenai tentang profitabilitas (*Return On Asset*) adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Du Pont

Halim (2015, 222) menyatakan salah satu kegunaan *Du Pont system* adalah sifatnya yang menyeluruh, jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang sehat, maka manajemen dengan menggunakan laporan keuangannya dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Sementara itu, jika perusahaan telah mencapai *asset turnover* sesuai dengan yang direncanakan, tetap *Return on Investment* masih rendah maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada efisiensi produksi dan penjualan. Sementara itu, jika *Return on Investment* masih rendah, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada perbaikan kebijakan investasi dalam modal kerja dan aset tetap.

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order Theory merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang untuk membayar utang yang jatuh tempo, maupun akan melakukan pengembangan produk baru dan ekspansi perusahaan (Fahmi, 2013;189).

3. *Balancing Theory*

Balancing theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik (Fahmi, 2013;187).

4. *Signaling Theory*

Signaling theory merupakan langkah-langkah manajemen dalam perusahaan yang seharusnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014;186).

2.2.2 Aset Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2014;39) menyatakan bahwa aset lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen aset lancar meliputi, kas, bank, surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Munawir (2007;72) menyatakan *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan.

Menurut Kasmir (2014;131-133) perhitungan rasio likuiditas (*Current Ratio*) memberikan manfaat dan tujuan bagi pemilik, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor, dan distributor atau supplier, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau hutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.2.3 Leverage (Debt to Equity Ratio)

Hery (2015;190) menyatakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio leverage atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan

dalam rangka pemenuhan aset. Munawir (2007;32) menyatakan perusahaan yang dinyatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Menurut Juminang (2006;227) dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang : (1) posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain; (2) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; (3) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Menurut Kasmir (2014;158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio solvabilitas untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan beragam arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

2.2.4 Total Asset Turnover

Sartono (2010;118) mengemukakan bahwa salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam insdustri.

Kasmir (2014;172) menyatakan rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Total Asset Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014;185).

2.2.5 Hubungan Aset Lancar (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2014;135) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas. Studi empiris yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

2.2.6 Hubungan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Hery (2015;191) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki peluang kecil untuk menghasilkan laba yang besar pula. Studi empiris yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

2.2.7 Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Halim (2015;215) *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Studi empiris yang dilakukan oleh Barus (2013) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan tinjauan pustaka, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data dari hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

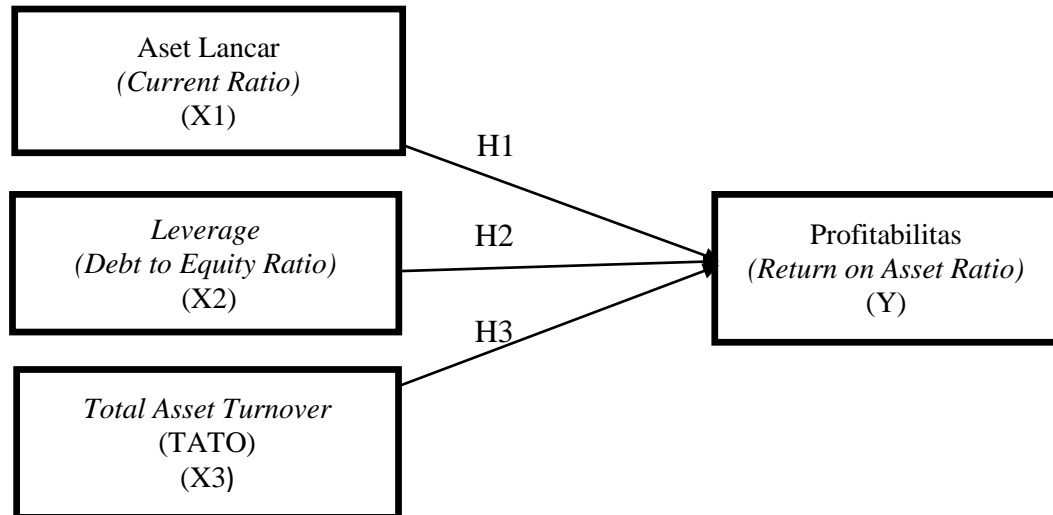
Hipotesis 1 : Diduga ada pengaruh Aset lancar (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hipotesis 2 : Diduga ada pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hipotesis 3 : Diduga ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut :



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel terikat

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual